

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan utama manusia yang harus terpenuhi agar manusia hidup layak dan sejahtera sesuai dengan derajat kemanusiannya. Sebenarnya permukiman merupakan salah satu kebutuhan perorangan (individu) namun bisa berkembang lagi menjadi kebutuhan bersama jika manusia sudah berkeluarga dan bermasyarakat. Selain menjadi makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial maka manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri tetapi hidup bersama dan membentuk suatu kelompok-kelompok, sama halnya dengan permukiman yang dibangun sehingga membentuk kelompok dan tersebar dalam suatu wilayah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penghuninya, selanjutnya disebut dengan permukiman (*settlement*). Persebaran permukiman menekankan pada hal yang terdapat permukiman, atau dimana tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah (Sumaatmadja,1981 dalam Banowati 2006).

Kecamatan Selemadeg Timur merupakan salah satu Kecamatan yang Terletak di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Berdasarkan sensus yang dilakukan BPS pada tahun 2010, bahwa jumlah penduduk Kecamatan Selemadeg Timur berjumlah 21.154 jiwa. Berdasarkan proyeksi BPS tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Selemadeg Timur mencapai 21.530 jiwa yang terdiri dari 10.510 laki-laki dan 11.020 perempuan. Sedangkan data yang dikeluarkan Kemendagri sampai dengan tahun 2017, penduduk Kecamatan Selemadeg Timur sudah

mencapai 24.351 jiwa. Kecamatan Selemadeg Timur memiliki luas 54,78 km persegi dan kepadatan 386 jiwa/km persegi, Kecamatan Selemadeg Timur terbagi 10 Desa yakni Desa Bantas, Beraban, Dalang, Gadung sari, Gadungan, Gunung Salak, Mambang, Megati, Tangguntiti dan Tegalmengkeb.

Pengembangan permukiman diperlukan lahan yang harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria fisik harus sesuai untuk konstruksi bangunan, dan kriteria sosial ekonomi harus memenuhi persyaratan lahan permukiman lainnya, seperti adanya fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang baik. Agar memenuhi kriteria tersebut maka luas lahan yang tersedia untuk permukiman sangatlah terbatas. Adanya perbedaan yang mencolok antara besarnya permintaan lahan untuk permukiman dan terbatasnya lahan yang ada, banyak dijumpai adanya permukiman yang dibangun pada lokasi yang kurang sesuai secara fisik maupun non-fisik.

Permukiman yang dibangun pada kondisi yang kurang sesuai dengan kriteria akan mengganggu kenyamanan untuk bertempat tinggal. Pada aktifitasnya para perencana terlebih dahulu melakukan survei untuk menentukan alternatif yang paling memungkinkan dalam pemanfaatan lahan untuk pemilihan lokasi pengembangan permukiman. Proses tersebut sering dinamakan dengan pemilihan letak (*site selection*). Istilah *site selection* biasanya hanya digunakan dalam perencanaan kota, istilah tersebut sama halnya dengan evaluasi lahan (*land evaluation*). Pemilihan lokasi untuk permukiman dengan menggunakan kriteria fisik dan non-fisik akan membantu mengurangi adanya biaya tambahan untuk penyediaan fasilitas nantinya diharapkan menimbulkan kenyamanan bagi penghuninya.

Terlihat bahwa di Kecamatan Selemadeg Timur kebutuhan akan tempat tinggal tidak terjadi di perkotaan saja, namun di pedesaan juga memiliki kebutuhan yang sama. Dilihat dari segi aspek kehidupan sosial pada semua anggota keluarga yang tinggal di kota akan pindah kembali ke desa asalnya. Sehingga kebutuhan akan perumahan sangat tinggi dan ini mengindikasikan bahwa lahan yang semakin terbatas perlu dikaji untuk dikembangkan menjadi kawasan permukiman. Sebagian masyarakat yang sudah berkeluarga cenderung bekeinginan memiliki tempat tinggal sendiri. Alasan peneliti mengangkat dengan judul “Pemetaan Pengembangan Permukiman berbasis Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Selemadeg Timur” karena menurut peneliti masih banyak tempat yang strategis untuk dikembangkan menjadi permukiman yang layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dibahas meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persebaran pengembangan permukiman di Kecamatan Selemadeg Timur ?
2. Bagaimanakah tingkat potensi lahan untuk pengembangan permukiman di Kecamatan Selemadeg Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memetakan lokasi persebaran pengembangan permukiman di Kecamatan Selemadeg Timur.
2. Mengetahui tingkat potensial lahan di Kecamatan Selemadeg Timur untuk pengembangan permukiman di Kecamatan Selemadeg Timur.

1.4 Manfaat Penelitian.

Setelah berbagai masalah yang telah dirumuskan di atas diperoleh jawabannya, maka diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat Memberikan sumbangan pemikiran serta gambaran bagi penelitian lain khususnya apabila ingin mengkaji mengenai pengembangan permukiman di Kecamatan Selemadeg Timur agar dapat menyempurnakan hasil dari penelitian yang sudah pernah diadakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat guna memenuhi syarat dalam meraih gelar Ahli Madya di Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten

Peta lokasi pengembangan permukiman yang dihasilkan ini dapat memberikan gambaran bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan pengembangan wilayah.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan dalam memilih dan menentukan tempat tinggal maupun tempat usaha di Kecamatan selemadeg Timur.